

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Toleransi Antar Umat Beragama

Secara etimologis, istilah toleransi dalam KBBI berarti bersikap toleran (mengenal, mengizinkan, memungkinkan) pendirian (pendapat, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dll) yang tidak sama atau bertentangan dengan keyakinan sendiri.²⁴ Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *tolerare* yang memiliki arti menahan, menanggung, membentangkan dan tabah atau biasa disebut dengan sabar. Dalam bahasa Inggris, kata toleransi berubah menjadi *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.²⁵ Toleransi dalam terminologi Abu A'la Maududi diartikan sebagai suatu sikap menghargai keyakinan dan tindakan orang lain meskipun tidak sesuai dengan keyakinan kita.²⁶

W.J.S Poerwadarminto juga berpendapat bahwa toleransi merupakan sikap atau sifat menghargai serta memberikan kebebasan terhadap suatu pendapat, sikap, keyakinan, pandangan atau apapun yang berbeda dengan diri sendiri.²⁷ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap atau sifat manusia untuk

²⁴ Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia," *Jurnal Madaniyah*, 2, 9 (2019): 280.

²⁵ Dewi Murni, "Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman*, 2, 6 (2018): 73.

²⁶ Muhammad Ridho Dinata, "Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia," *Esensia*, 1, 13 (2012): 87.

²⁷ Bustanul Arifin, "Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi Dalam Interaksi Antar Umat Beragama)," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 2, 1 (2016): 397.

memberikan kebebasan kepada orang lain dan menjadikan perbedaan itu benar sebagai bentuk pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia.

Menurut *United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) Toleransi diartikan sebagai sebuah kerukunan yang tercipta dalam perbedaan serta sebuah sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seorang individu dapat menghargai dan juga menghormati setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Menurut UNESCO toleransi meliputi sikap saling menghormati secara tulus, penerimaan dan akomodasi, menghormati perbedaan pribadi dan juga budaya, penerimaan serta penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, menghormati kelompok minoritas dan juga orang asing, memiliki selera humor dan sopan atau ramah.²⁸

Kehidupan yang harmonis, damai, tidak saling bermusuhan antar pemeluk agama merupakan sebuah landasan bersatunya bangsa Indonesia yang nantinya akan menumbuhkan stabilitas dan kemajuan negara. Oleh karena itu, masyarakat yang mau hidup berdampingan antar sesama umat beragama dan mampu bersikap toleransi adalah syarat terbentuknya kehidupan yang diidamkan oleh Bangsa Indonesia. Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila yang mengakui keberagaman, maka pemerintah memiliki kewajiban dalam hal ini untuk menunjang terciptanya kebebasan dalam hal memeluk agama. Oleh karena itu, dalam hal ini beberapa hukum dalam perundang-undangan membahas mengenai kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Dengan adanya

²⁸ Prosmala Hadi Saputra dan Baiq Rofiqoh Amalia Syah, "Implementasi Pendidikan Toleransi di Indonesia," *Dialog*, 1, 43 (2020): 79.

undang-undang yang membahas mengenai kerukunan dan toleransi antar umat beragama ini diharapkan seluruh umat beragama dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan bangsa Indonesia yang ingin mewujudkan Indonesia menjadi bangsa yang rukun antar sesama pemeluk agama dan memahami secara benar dan tepat akan arti kerukunan hidup umat beragama bagi kepentingan mereka.²⁹

Toleransi antar umat beragama dapat diartikan bahwa masing-masing umat beragama memberikan ruang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkannya. Toleransi umat beragama dalam Islam adalah membiarkan umat yang beragama lain atau berkeyakinan lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, selama kegiatan agama tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan masyarakat umum.³⁰

Toleransi Antar Umat Beragama menurut K.H. Ali Mustafa Yaqub salah satu Ulama besar di Indonesia adalah toleransi merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Bersikap toleransi, harmonis serta mau bekerja sama dengan umat beragama lain hanya sebuah masalah kehidupan dunia yang tidak ada hubungannya dengan permasalahan akidah maupun ibadah. Beliau mengatakan bahwa bersikap toleran merupakan sebuah solusi akan terciptanya kerukunan di

²⁹ Elriza Vinkasari, Esti Tri Cahyani, dan Dkk, "Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan," *HUBISINTEK: Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 1, 1 (2020): 67–70.

³⁰ Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin*, 2, 23 (2015): 186–92.

tengah perbedaan agar tidak terjadi pertikaian dalam pengamalan agama.³¹

Toleransi merupakan sebuah ajaran agama yang tertulis di dalam kitab suci berbagai agama. Seperti di dalam Agama Islam Toleransi merupakan sebuah sikap yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW ketika beliau melakukan interaksi dengan masyarakat muslim maupun non muslim. Sikap toleransi masuk didalam system teologi Islam yang merupakan perwujudan visi akidah Islam. Oleh karena itu toleransi perlu dikaji secara dalam dan harus diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari agar kerukunan antar sesama umat beragama dapat tercipta. Dalam Alquran kitab suci Agama Islam telah banyak dijelaskan mengenai ajaran yang membahas mengenai toleransi umat beragama. Dalam al-Quran Allah banyak menyeru kepada manusia agar mereka menjalani kehidupan memiliki keyakinan dan harus saling berbuat baik, mampu berlaku adil serta tidak membeda-bedakan kepada manusia lain. Hal tersebut menjadi sebuah dasar bahwa sebagai umat Islam memiliki kewajiban menjalankan semua sikap yang telah disebutkan diatas agar kehidupan di bumi ini menjadi rukun dan damai. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu ayat al-Qur'an yaitu: *Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu semua yang diantaranya laki-laki dan perempuan. Yang kami jadikan berbangsa dan bersuku agar kamu saling mengetahui satu sama lain. Sesungguhnya jika kamu adalah orang yang paling mulia maka di sisi Allah kamu adalah orang*

³¹ Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub," *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 1, 14 (2018): 76.

*yang paling bertaqwa daripada yang lain. Allah maha mengetahui dan Allah maha mengenal. (QS. Al Hujurat ayat 13).*³²

Dalam perspektif Tafsir al-Sya'rawi toleransi antar umat bergama adalah bahwa misi al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat adalah untuk menegakkan persamaan terhadap sesama umat beragama. Dengan adanya persamaan, tidak membeda-bedakan dalam hal apapun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat akan dengan mudah bekerja sama meskipun memiliki perbedaan prinsip dalam hal keyakinan dan akidah. Perbedaan tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah dasar agar bisa saling mengenal, menegakkan prinsip persatuan, persaudaraan, persamaan dan kebebasan.³³

Toleransi dalam ajaran Agama Hindu memiliki konsep pemikiran yaitu jika kita tidak ingin diperlakukan secara tidak baik oleh orang lain maka kita tidak boleh juga memperlakukannya dengan tidak baik. Jadi, jika kita ingin diperlakukan secara baik oleh orang lain dan juga orang lain terhadap kita maka perlakukanlah mereka dengan cara sebaik mungkin didalam kehidupan sehari-hari kita. Dalam kitab Agama Hindu banyak sekali teks yang mengajarkan mengenai toleransi yang kemudian dirangkum atau diringkas menjadi satu dari beberapa kitab atau buku. Salah satunya ada di Tat Twam Asih yang dimana dalam kitab tersebut menjelaskan untuk tidak menyakiti orang lain. Jadi, umat Hindu harus

³² Hisny Fajrussalam dkk., "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Guru*, 4, 3 (2022): 290–94.

³³ M. Thoriqul Huda, "Urgensi Toleransi Antar Agama dalam Perspektif Tafsir al-Sya'rawi," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1, 8 (2019): 59.

mampu untuk saling mengasihi, mencintai, maupun menyayangi satu sama lain.³⁴

Toleransi antar umat beragama dalam perspektif ajaran Agama Hindu merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan agar terciptanya kerukunan hidup beragama karena Agama Hindu mengajarkan pada umatnya cinta kasih dalam penerapan meditasi untuk menjaga keseimbangan hidup. Menurut ajaran Hindu jika kondisi batin telah seimbang maka perasan cinta dan kasih sayang terhadap sesama akan lahir dan selanjutnya akan bisa meraih kebahagiaan yang sejati terhadap Sang Hyang Widi.³⁵ Ajaran Agama Hindu yang mengajarkan mengenai toleransi terdapat di beberapa kitabnya yaitu Vasudhaiva Katumbhakam, Tat Twam Asi dan Tri Hita Karana, yang mana dalam semua kitab tersebut membahas mengenai ajaran moral yang berkaitan dengan nilai-nilai perikemanusiaan dalam pedoman bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Selain itu kitab-kitab tersebut juga membahas mengenai keseimbangan hidup dan menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia terhadap sesama manusia dan hubungan manusia terhadap lingkungannya.³⁶ Jadi dapat kita pahami bahwa melalui kepekaan serta perhatian dapat disimpulkan tidak ada satu

³⁴ Achmad Zainul Arifin dan Laila Qotrin Nada, "Toleransi Dalam Agama Hindu: Aplikasi Ajaran Dan Praktiknya Di Pura Jala Siddhi Amertha Sidoarjo," *SATYA WIDYA: Jurnal Studi Agama*, 2, 2 (2019): 9–22.

³⁵ Guruh Ryan Aulia, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin*, 1, 25 (2023): 24.

³⁶ Dena Agustina, "Tiga Ajaran Hindu Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2, 3 (2023): 185–97.

agamapun yang mengajarkan pemeluk-pemeluknya untuk menentang ajaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Agama Kristen konsep ajaran mengenai toleransi yaitu berkaitan dengan keimanan dan ketaatan seseorang terhadap apa yang diyakininya. Sebagai Umat Agama Kristen harus memiliki kesadaran bahwa adanya perbedaan keyakinan tidak boleh dijadikan sebuah penghalang untuk bisa hidup rukun dan berdampingan satu sama lain. Justru adanya perbedaan menjadi sebuah nilai keindahan tersendiri apabila kita mampu menjalankannya dengan benar. Dalam Alkitab yaitu kitab ajaran Agama Kristen dijelaskan bahwa Tuhan Yesus atau Isa Al-masih telah mengajarkan pada umatnya untuk menjalankan kasih. Dalam ajaran Yesus, kasih merupakan sebuah kerendahan hati, kedamaian, kebaikan, dan kesetiaan kepada Tuhan Allah dengan cara mengasihi sesama manusia. Dengan demikian, hal ini dapat menciptakan suatu kerukunan dalam masyarakat, apabila masyarakat mau dan mampu menghargai dan menjalankan kasih Tuhan.³⁷

Dalam ajaran agama Kristen telah mengatur toleransi dengan cara mengasihi Tuhan, sesama manusia dan bahkan musuh. Kasih yang diberikan kepada Tuhan dilakukan dengan totalitas diri baik jiwa maupun raga. Kasih kepada sesama dilakukan dengan cara mencintai diri sendiri dan tidak membeda-bedakan sesama manusia berdasarkan latar budayanya. Sementara kasih kepada musuh dilaksanakan dengan cara

³⁷ Yusuf Faisal Ali, "Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Studi Kasus Desa Sindangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur," *Untirta Civic Education Jurnal*, 1, 2 (2017): 105.

mendoakan mereka agar bisa kembali kepada jalan yang benar. Dalam Ajaran Kristen juga percaya bahwa semua agama itu mengajarkan tentang kebaikan, keluhuran budi dan kerukunan antar umat beragama.³⁸

Toleransi pada hakikatnya adalah hidup secara berdampingan dalam perbedaan dengan damai dan saling menghargai satu sama lain. Toleransi merupakan keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena menurut Micheal Wazler tujuan toleransi sendiri adalah untuk membangun kehidupan yang damai dari berbagai perbedaan yang muncul dari latar belakang sejarah, budaya dan identitas. Dalam pandangan Lely Nisvilyah, toleransi beragama memiliki beberapa prinsip yaitu: 1) dalam hal apapun dalam urusan agama tidak boleh ada paksaan, 2) setiap orang bebas atau berkehendak untuk memilih atau memeluk agama yang diyakini, 3) tidak ada pemaksaan pada pihak lain agar mengikuti keyakinannya, 4) Tuhan tidak melarang untuk hidup bermasyarakat dengan yang tidak seagama.³⁹

Membahas mengenai toleransi, toleransi memiliki beberapa dimensi yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu toleransi antaretnis, toleransi sosial dan toleransi dalam kepribadian. Pertama yaitu dimensi antaretnis meliputi sikap terhadap perbedaan mencakup kedalam kaum mayoritas dan minoritas baik ras maupun etnis, contohnya adalah dapat saling memahami perbedaan baik dalam perbedaan budaya, ras

³⁸ Lely Nisvilyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1, 2 (2013): 388.

³⁹ Baharudin Zamawi, "Ayat Toleransi Dalam Al- Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid," *Diya Al Afkar*, 1, 7 (2019): 189.

maupun agama, dalam kehidupan bermasyarakat tidak jarang pula perbedaan gaya bahasa menjadi salah satu faktor yang disalah artikan. Kedua ada dimensi toleransi sosial yang meliputi kontak sosial, hal ini dapat terjadi ditengah masyarakat dalam perbedaan melalui pola keterbukaan kontak sosial sehingga menciptakan sebuah komunikasi antaretnis yang baik. Ketiga ada dimensi toleransi dalam kepribadian yang mana dimensi ini meliputi penggambaran mengenai realitas lingkungan yang berada pada sebuah kebudayaan yang multikultural, contohnya adalah sebuah pertikaian yang terjadi antara dua kelompok atau etnis yang saling menghakimi satu sama lain.⁴⁰

Dapat kita ketahui bahwasanya saat ini Kementerian Agama RI telah menegaskan kembali mengenai moderasi beragama. Maksud dari konsep moderasi beragama ini adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan, dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Ada sembilan indikator seseorang dapat dikatakan telah moderat dan salah satu indikator yang ditegaskan dalam moderasi beragama adalah toleransi, selain toleransi ada delapan indikator lain yaitu: kemanusiaan,

⁴⁰ Erika Feri Susanto dan Anisia Kumala, "Sikap Toleransi Antaretnis," *TAZKIYA (Jurnal of Psychology)*, 2, 7 (2019): 107–11.

kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan penghormatan terhadap tradisi.⁴¹

B. Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama

Menurut Allport dalam suryabrata bentuk-bentuk toleransi terdiri atas 6 macam yaitu *Conformity tolerance*, *Character conditioning tolerance*, *Millitant tolerance*, *Passive tolerance*, *Liberalism tolerance*, dan *Radicalism tolerance*.

1. Toleransi Kesesuaian (*Conformity Tolerance*)

Toleransi kesesuaian terjadi karena suatu masyarakat telah memiliki standar, aturan atau kode etik tertentu yang mengatur toleransi. Masyarakat mampu menjadi toleran karena adanya peraturan dan mereka berusaha untuk menerima peraturan tersebut.

2. Pengkondisian Karakter Toleransi (*Character Conditioning Tolerance*)

Toleransi ini terjadi karena seseorang mampu untuk mengembangkan secara positif kepribadiannya mengenai toleransi dalam organisasi tertentu.

3. Toleransi Militan (*Millitant Tolerance*)

Toleransi Militan merupakan suatu tindakan toleransi yang berjuang menentang tindakan-tindakan yang menunjukkan intoleran.

⁴¹ Faisal Haitomi, Nor Farah, dan Maula Sari, "MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA: Konsep dan Implementasi," *Al-Wasatiyyah* 1 (2022): 72.

4. Toleransi Pasif (*Passive Tolerance*)

Toleransi ini merupakan toleransi yang dilakukan oleh orang-orang yang berusaha mencari jalan damai atau kedamaian dengan cara ketika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan hal yang berkaitan dengan intoleran langkah yang diambil adalah langkah yang akhirnya mampu menghasilkan kedamaian bagi seluruh pihak.

5. Toleransi Liberal (*Liberalism Tolerance*)

Yang dimaksud dengan toleransi liberal adalah tindakan toleransi yang dimiliki oleh orang-orang yang menginginkan perubahan sosial yang cepat mengenai toleransi. Orang-orang yang bersikap toleran menginginkan perubahan yang revolusioner terhadap masyarakat yang masih bersikap intoleran.

6. Toleransi Radikal (*Radicalism Tolerance*)

Dalam pengertian politis radikalisme sering disamakan dengan liberalisme namun sebenarnya makna dari radikalisme memiliki intensitas yang lebih tinggi dari liberalisme yakni orang-orang yang memiliki sikap toleran akan mengkritik secara radikal terhadap suatu keadaan-keadaan tertentu yang dianggap sebagai tindakan yang intoleran.⁴²

C. Aspek Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi juga memiliki beberapa aspek pendukung, Menurut Supriyanto dan Wahyudi aspek-aspek pendukung terciptanya toleransi

⁴² Muhammad Ridwan Efendi, Yoga Dwi Alfauzan, dan Muhammad Hafizh Nurinda, "Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme," *Al-Muthaharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 1, 18 (2021): 47.

antar umat beragama tersebut meliputi; aspek kedamaian, aspek menghargai perbedaan dan individu, aspek kesadaran. Aspek-aspek ini merupakan beberapa hal yang harus dilakukan oleh setiap individu agar seseorang mampu berada pada tataran toleransi.

1. Aspek Kedamaian

Aspek kedamaian ini dapat diciptakan dengan cara memiliki rasa saling peduli terhadap sesama manusia, menghilangkan rasa takut yang ada pada diri sendiri akan hal-hal yang kita anggap benar dan memiliki rasa cinta antar sesama manusia.

2. Aspek menghargai perbedaan dan individu

Aspek menghargai perbedaan dan individu ini dapat dilakukan melalui cara saling menghargai satu sama lain lalu mampu menghargai perbedaan yang ada pada orang lain dan dapat menghargai diri sendiri.

3. Aspek kesadaran

Aspek kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai cara anantara lain adalah, menghargai kebaikan yang dilakukan oleh orang lain kepada kita, memiliki sifat terbuka terhadap sesama manusia yang dapat menghilangkan rasa buruk sangka pada manusia, selanjutnya yaitu memiliki sikap reseptif yang dapat dilakukan dengan selalu tanggap terhadap masukan dan kritik yang telah diberikan oleh orang lain, selanjutnya yaitu sikap nyaman dalam kehidupan yaitu mampu mensyukuri apa yang kita miliki tanpa iri terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain, dan yang terakhir adalah sikap nyaman dengan orang

lain hal ini dapat dilakukan dengan cara bersosialisasi dengan siapa saja tanpa memiliki perasaan yang membeda-bedakan terhadap orang lain.⁴³

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Antar Umat Beragama

Dalam hal toleransi antar umat beragama, tentu terdapat faktor yang mendukung dan menghambat yang dapat mempengaruhi terciptanya toleransi tersebut dalam masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama yakni sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Toleransi Antar Umat Beragama
 - a. Pemerintah, faktor pendukung yang memperkuat landasan toleransi antar umat beragama salah satunya adalah peran dari pemerintah setempat. Peran pemerintah sangatlah penting untuk terselenggaranya toleransi dalam masyarakat.
 - b. Mendorong dan membimbing seluruh umat beragama untuk membangun kerukunan antar umat beragama dan persatuan bangsa.
 - c. Menyatukan rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan beragama, menghilangkan pikiran negatif atau rasa curiga terhadap pemeluk agama lain dan menciptakan suasana yang harmonis antar umat beragama.
 - d. Memiliki kesadaran bahwa sebuah perbedaan merupakan realita yang ada dalam kehidupan masyarakat.

⁴³ Sri Mawarti, "Memperkuat Toleransi Melalui Pembelajaran Di Madrasah," *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragam*, 2, 13 (2021): 66–67.

- e. Saling membantu dan tolong menolong kepada sesama umat beragama serta meminimalisir konflik atau kesalahpahaman antar umat beragama.

2. Faktor Penghambat Toleransi Antar Umat Beragama

- a. Kurangnya rasa toleransi sehingga mengakibatkan munculnya sikap yang mudah curiga antar pemeluk agama.
- b. Kepentingan politik
- c. Sikap fanatik terhadap agama tertentu, sikap fanatisme terhadap agama yang dianut atau merasa agama yang dianut adalah agama yang paling benar karena pada dasarnya semua agama tidak mengajarkan mengenai kekerasan dan permusuhan. Dengan sikap fanatisme tersebut akan menimbulkan kesalahpahaman yang berlebihan, baik dalam pemahaman agama, budaya dan politik.⁴⁴

⁴⁴ Faidati Trisnaningtyas dan Noor Aziz Jafar, "Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)," *Jurnal Al-Qalam*, 2, 3 (2020): 57.